

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (Budiyasa, 2020: 184) menjelaskan, "Pada kurikulum 2013 memuat empat kompetensi inti, di antaranya Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan"

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut.

3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa (artikel ilmiah popular dari koran /majalah) yang dibaca

4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah popular dari koran dan majalah) yang dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Sesuai dengan kompetensi di atas, penulis menjabarkan indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut.

3.5.1 Menjelaskan secara tepat pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi.

3.5.2 Menjelaskan secara tepat gagasan umum yang terkandung dalam teks eksposisi.

3.5.3 Menjelaskan secara tepat gagasan khusus yang terkandung dalam teks eksposisi.

3.5.4 Menjelaskan secara tepat fakta yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.

- 3.5.5 Menjelaskan secara tepat pola-pola pengembangan berupa umum khusus, khusus umum, ilustrasi, dan perbandingan dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.6 Menjelaskan dengan tepat jenis paragraf berupa deduktif, induktif, dan campuran dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 4.5.1 Menyimpulkan dengan tepat isi teks eksposisi yang dibaca memuat unsur gagasan umum.
- 4.5.2 Menyimpulkan dengan tepat isi teks eksposisi yang dibaca memuat unsur gagasan khusus.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran peserta setelah menggunakan model *snowball throwing* dalam melaksanakan pembelajaran teks eksposisi peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan secara tepat pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi.
- 2) Menjelaskan secara tepat gagasan umum yang terkandung dalam teks eksposisi.
- 3) Menjelaskan secara tepat gagasan khusus yang terkandung dalam teks eksposisi.
- 4) Menjelaskan secara tepat fakta yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 5) Menjelaskan secara tepat pola-pola pengembangan berupa khusus umum, umum khusus, ilustrasi, dan perbandingan yang dalam teks eksposisi yang dibaca.

- 6) Menjelaskan dengan tepat jenis paragraf berupa deduktif, induktif, dan campuran dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 7) Menyimpulkan dengan tepat isi teks eksposisi yang dibaca berdasarkan unsur gagasan umum.
- 8) Menyimpulkan dengan tepat isi teks eksposisi yang dibaca berdasarkan unsur gagasan khusus.

2. Hakikat teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai pada Pelajaran SMP/MTs kelas VIII beberapa ahli mengungkapkan tentang teks eksposisi antara lain. Kosasih (2014: 23) mengemukakan, “Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. mengemukakan eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan, Kemendikbud (2017:266) menyatakan, “Teks eksposisi merupakan teks yang menyampaikan sejumlah argumentasi ataupun pendapat untuk meyakinkan orang lain, yang kadang-kadang disertai dengan bujukan (persuasi).”

Dari pernyataan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang tujuannya untuk memberikan informasi secara jelas dari pandangan penulis disertai dengan argumen dan fakta sehingga mampu diterima pembaca.

Tabel 2.1 Contoh Teks Eksposisi

Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan

Olahraga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Dengan melakukan olahraga, kita bisa mendapatkan tubuh yang sehat danbugar serta terhindar dari berbagai macam penyakit. Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, mereka akan lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh mereka rendah.

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat kita melakukan olahraga, salah satunya adalah memperhatikan apakah kita memiliki penyakit riwayat jantung atau tidak. Karena seseorang yang memiliki penyakit riwayat jantung, akan lebih rentan jika melakukan aktivitas olahraga, khususnya olahraga yang berat.

Olahraga memiliki banyak jenis dan macam yang bisa anda jadikan pilihan. Seperti olahraga lari, push up, sit up atau jenis olahraga lainnya. Sehingga kita tidak akan bosan karena bisa melakukan berbagai macam olahraga tidak hanya satu saja. Selain itu, manfaat lain olahraga adalah suasana hati seseorang menjadi lebih senang. Karena pada saat kita berolahraga, beban pikiran kita akan menjadi lepas.

Olahraga sangat dianjurkan bagi mereka yang menderita tekanan darah tinggi. Karena dengan berolahraga pembuluh darah yang tadinya menyempit dan membuat aliran darah tidak lancar, bisa menjadi lancar dengan melakukan aktivitas olahraga secara teratur. Selain itu kesehatan jantung juga akan terjaga, namun harus diperhatikan apakah jantung anda dalam kondisi yang baik untuk berolahraga.

Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, tetapi kita juga harus tau bagaimana kondisi tubuh kita. apakah kita mampu berolahraga atau tidak. Manfaat dari olahraga juga beragam seperti bisa meningkatkan mood seseorang menjadi baik hingga bisa menghindarkan seseorang dari terserang berbagai macam penyakit.

(sumber: <https://www.brainacademy.id/blog/contoh-teks-eksposisi>)

b. Unsur-unsur Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki dua unsur utama yaitu gagasan dan fakta, gagasan berasal dari penulis sendiri sedangkan fakta berasal dari peristiwa yang telah terjadi. menurut Kosasih (2017: 62) sebagai berikut.

- 1) Gagasan disebut ide atau pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.
- 2) Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada dan terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Dari uraian di atas dengan mengetahui gagasan yang isinya berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan. gagasan dibagi menjadi dua jenis yaitu gagasan umum dan gagasan khusus, dengan mengetahui gagasan umum dan gagasan khusus maka pembaca dapat mengidentifikasi informasi dan fakta-fakta dalam sebuah teks eksposisi.

- 1) Gagasan umum adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf.

Gagasan umum merupakan sebuah hasil pemikiran atau ulasan umum dalam suatu paragraf pada teks eksposisi. Pikiran umum yang akan diangkat oleh penulis menjadi satu perbincangan atau pokok informasi. Gagasan umum tersebut dikemas dalam sebuah kalimat topik. Gagasan umum adalah inti permasalahan yang dinyatakan dengan pernyataan simpulan umum tentang isi keseluruhan paragraf, atau gagasan yang berisi pemikiran yang masih bersifat umum, dijabarkan menjadi sejumlah gagasan pikiran yang didukung argumen atau alasan yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan gagasan umum dalam paragraf merupakan ide umum yang melingkupi seluruh isi paragraf dan gagasan yang menjadi pusat disusunnya sebuah paragraf.

- 2) Gagasan khusus merupakan pengembangan dari gagasan umum yang meliputi fakta-fakta maupun informasi dalam bentuk kalimat-kalimat yang lebih rinci mengenai apa yang telah diungkapkan dalam gagasan umum, sehingga paragraf yang tersusun menjadi utuh. Gagasan khusus adalah gagasan yang berfungsi untuk menerangkan dan lebih mendukung kalimat pada gagasan umum.

c. Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan suatu hal maka untuk pemaparnya diperlukan beberapa pola pengembangan. menurut Kosasih (2017: 64) sebagai berikut.

- 1) Pola umum khusus

Ide pokok bagian teksnya ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas.

2) Pola khusus umum

Hal-hal yang bersifat khusus yang diikuti oleh uraian yang bersifat umum bagian terakhir dalam bagian teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

3) Pola ilustrasi, yaitu sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam hal ini pengalaman pribadi merupakan bagian ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

4) Pola perbandingan

Untuk meyakinkan pendapat kamu melakukan suatu perbandingan. Benda-benda keadaan, atau yang lain ditentukan perbedaan atau persamaannya berdasarkan aspek tertentu.

d. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi untuk memberikan informasi yang jelas maka akan terlihat dari bagaimana menyampaikan informasi kepada pembaca, unsur yang terkandung dalam teks, dan sifat teks tersebut. Teks eksposisi dalam menyampaikan informasi selalu singkat, padat, jelas, lugas, bahasanya persuasif atau mengajak, dan sesuai dengan fakta.

Keraf (1981: 4-5) mengemukakan ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut

- 1) Bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan
- 2) Menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif
- 3) Mengandung fakta

Kosasih (2017: 62) mengemukakan ciri-ciri teks eksposisi.

- 1) Menggunakan gaya bahasa yang persuasif atau mengajak
- 2) Bertujuan untuk meyakinkan orang
- 3) Mengemukakan sejumlah pendapat disertai dengan fakta

- 4) Teks eksposisi memuat penilaian, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak.
- 5) Bentuk teks eksposisi, terutama di dalam media massa, dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial), atau tanggapan kritis.

e. Jenis-jenis Paragraf

1) Paragraf Deduktif

Menurut penulis paragraf deduktif merupakan paragraf yang terletak di awal pembahasan kemudian diikuti dengan kalimat pendukung. Kosasih (2017: 72) Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf. Gagasan umum atau gagasan utamanya dinyatakan dalam kalimat pertama.

2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan pokok di letakan pada bagian akhir paragraf sejalan dengan hal tersebut, Kosasih (2017; 72) mengemukakan Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup paragraf.

3) Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya berada pada bagian awan dan akhir, hal ini sejalan dengan Kosasih (2017; 72) Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dan pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

a. Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keenam kata mengidentifikasi berarti “Menentukan atau menetapkan identitas dari suatu informasi, atau dengan kata lain, mengenali, menentukan, dan memahami informasi yang ada” kata informasi berarti “Penerangan, pemberitahuan, kabar, atau berita tentang sesuatu”, Kosasih (2014) menjelaskan bahwa teks eksposisi adalah teks yang bertujuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara logis untuk meyakinkan pembaca. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi teks eksposisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menentukan identitas teks dengan menjelaskan informasi teks eksposisi meliputi unsur-unsur berupa gagasan dan fakta, pola-pola pengembangan berupa umum ke khusus, khusus ke umum, ilustrasi, perbandingan, dan jenis-jenis paragraf berupa paragraf deduktif, induktif, campuran yang terkandung dalam teks eksposisi.

1) Contoh Teks Eksposisi

Fungsi Otak Kanan dan Kiri yang Perlu Diketahui

Di dalam otak manusia, terdapat organ yang cukup rumit karena otak merupakan pusat syaraf dan pusat kendali organ tubuh lainnya. Otak terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah otak kanan dan kiri yang memiliki peran yang berbeda.

Mungkin banyak yang sering mendengar seseorang dengan keunggulan kemampuan tertentu memiliki kecenderungan pada salah satu bagian otak yang lebih

dominan. Misalnya, ketika seseorang ahli di bidang seni dan kreativitas maka banyak yang bilang otak kanannya lebih dominan dibanding otak kiri.

Setiap otak orang dewasa memiliki berat sekitar 1,5 kg dengan sekitar 100 triliun koneksi dan 100 miliar neuron. Seluruh pusat perintah baik yang dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan terpusat di otak. Otak dibagi menjadi dua bagian atau belahan yaitu otak kanan dan kiri yang masing-masing memiliki kontrol fungsi tertentu.

Kedua bagian otak tersebut memiliki perbedaan besar dalam caranya memproses informasi namun keduanya tetap dihubungkan oleh serabut saraf. Baik otak kanan dan kiri tidak bisa bekerja sendiri dan kedua sisinya saling berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan fakta yang diungkapkan pada tahun 1960 oleh Robert W. Sperry, diketahui bahwa jika seseorang memiliki analisis yang detail dan pemikir, maka dikatakan otak kirinya lebih dominan. Sedangkan seseorang yang cenderung artistik dan kreatif dianggap seseorang tersebut memiliki otak kanan yang lebih dominan.

Otak kiri seringkai disebut otak digital karena lebih analitis, verbal, dan teratur. Sehingga sangat baik dalam hal menulis, membaca, dan melakukan perhitungan. Selain itu, otak kiri juga bertanggung jawab untuk mengendalikan sisi kanan tubuh. Fungsi otak kiri lebih banyak berhubungan dengan logika, fakta, dan matematika.

Sedangkan otak sebelah kanan memiliki fungsi yang berbeda dan lebih bertanggung jawab mengendalikan sisi kiri tubuh. Otak kanan disebut sebagai otak analog dan sangat baik dalam segala sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia kreatif atau artistik.

Setelah mengetahui fungsi masing-masing otak, sangat penting untuk kemudian menyadari bagian mana yang lebih unggul dalam tubuh diri sendiri. Sehingga dapat memaksimalkan kemampuan dan bakat yang ada. Selain itu, sangat penting untuk menjaga otak agar tetap aktif dengan memberi stimulasi positif.

2.) Hasil Identifikasi Informasi Teks Eksposisi

Tabel 2.2 Hasil Identifikasi Informasi Teks Eksposisi

Aspek Identifikasi	Kutipan Teks	Keterangan
Gagasan pertama	Otak terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah otak kanan dan kiri yang memiliki peran yang berbeda.	Pada kalimat tersebut dinyatakan sebagai gagasan karena pada kalimat tersebut mengandung pernyataan .
Gagasan kedua	Mungkin banyak yang sering mendengar seseorang dengan keunggulan kemampuan tertentu memiliki kecenderungan pada salah satu bagian otak yang lebih dominan. Misalnya, ketika seseorang ahli di bidang seni dan kreativitas maka banyak yang bilang otak kanannya lebih dominan dibanding otak kiri.	Pada kalimat tersebut dinyatakan sebagai gagasan karena pada kalimat tersebut mengandung pernyataan dan penilaian.
Fakta pertama	Setiap otak orang dewasa memiliki berat sekitar 1,5 kg dengan sekitar 100 triliun koneksi dan 100 miliar neuron. Seluruh pusat perintah baik yang dipikirkan,	Kutipan kalimat tersebut dinyatakan sebagai fakta karena terdapat data yang tepat.

	dilakukan, dan dirasakan terpusat di otak.	
Fakta kedua	Berdasarkan fakta yang diungkapkan pada tahun 1960 oleh Robert W.Sperry, diketahui bahwa jika seseorang memiliki analisis yang detail dan pemikir, maka dikatakan otak kirinya lebih dominan.	Kutipan kalimat tersebut dinyatakan sebagai fakta karena terdapat pendapat dari seseorang yang ahli dalam bidangnya.
Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi		Penjelasan
Pada teks yang berjudul Fungsi Otak Kanan dan Kiri yang Perlu Diketahui pola pengembangannya adalah dari khusus umum.		<p>“Di dalam otak manusia, terdapat organ yang cukup rumit karena otak merupakan pusat syaraf dan pusat kendali organ tubuh lainnya. Otak terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah otak kanan dan kiri yang memiliki peran yang berbeda. Mungkin banyak yang sering mendengar seseorang dengan keunggulan kemampuan tertentu memiliki kecenderungan pada salah satu bagian otak yang lebih dominan. Misalnya, ketika seseorang ahli di bidang seni dan kreativitas maka banyak yang bilang otak kanannya lebih dominan dibanding otak kiri.” Kutipan</p>

	paragraf di atas menunjukkan adanya hal yang bersifat khusus sebagai bagian dari pola pengembangan khusus diikuti dengan kalimat umum.
--	--

3) Mengidentifikasi Jenis-jenis Paragraf Teks Eksposisi

1. Paragraf Deduktif

“Di dalam otak manusia, terdapat organ yang cukup rumit karena otak merupakan pusat syaraf dan pusat kendali organ tubuh lainnya. Otak terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah otak kanan dan kiri yang memiliki peran yang berbeda.

4. Paragraf Induktif

“Mungkin banyak yang sering mendengar seseorang dengan keunggulan kemampuan tertentu memiliki kecenderungan pada salah satu bagian otak yang lebih dominan. Misalnya, ketika seseorang ahli di bidang seni dan kreativitas maka banyak yang bilang otak kanannya lebih dominan dibanding otak kiri.”

5. Paragraf Campuran

“Setiap otak orang dewasa memiliki berat sekitar 1,5 kg dengan sekitar 100 triliun koneksi dan 100 miliar neuron. Seluruh pusat perintah baik yang dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan terpusat di otak. Otak dibagi menjadi dua bagian atau belahan yaitu otak kanan dan kiri yang masing-masing memiliki kontrol fungsi tertentu.”

b. Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Menyimpulkan merupakan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik dalam menguasai teks yang dipelajari dengan menjabarkan pengetahuan apa saja yang ia ketahui, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* KBBI, “menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya).” Dapat penulis simpulkan dari pengertian tersebut, kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi yang di anggap penting dengan menyarikan ide-ide pokok berdasarkan gagasan umum dan gagasan khusus. Untuk menyimpulkan teks eksposisi diperlukan langkah-langkah yang sesuai, Menurut Kosasih (2017: 67) mengemukakan, “Gagasan umum sebagai dasar penyimpulan isi teks. Gagasan umum, gagasan utama, atau ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Keberadaan gagasan umum suatu teks atau paragraf dapat diketahui setelah membaca teks itu secara keseluruhan.” Jadi langkah-langkahnya yaitu, (1) membaca secara keseluruhan isi teks dengan seksama, (2) menentukan gagasan utama teks eksposisi. Gagasan utama merupakan pemikiran utama atau inti dari sebuah paragraf. Jadi untuk menentukan gagasan utama dalam teks eksposisi dari tiap-tiap paragraf yang ada, dan (3) setelah menentukan inti dari teks, susunlah kalimat dengan baik agar dapat menjadi sebuah simpulan yang benar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyimpulkan teks eksposisi diperlukan membaca teks dengan teliti dan menentukan gagasan.

Berikut penulis sajikan contoh menyimpulkan teks eksposisi sesuai dengan gagasan umum dan dengan memerhatikan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak gagasan umumnya.

No.	Aspek Simpulan	Hasil Simpulan
1.	Isi teks eksposisi berdasarkan gagasan umum dan gagasan khususnya.	Setelah mengetahui fungsi masing-masing otak, sangat penting untuk kemudian menyadari bagian mana yang lebih unggul dalam tubuh diri sendiri. Sehingga dapat memaksimalkan kemampuan dan bakat yang ada. Selain itu, sangat penting untuk menjaga otak agar tetap aktif dengan memberi stimulasi positif

4. Hakikat Model Pembelajaran *Snowball throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball throwing*

Model pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, termasuk dengan model pembelajaran kooperatif *learning* dengan menggunakan model *snowball throwing*, secara lebih rinci pengertian tersebut diungkapkan beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut (Sembiring, 2011) metode *Snowball Throwing* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok

heterogen. Setiap kelompok memilih seorang ketua yang menerima materi dari guru, kemudian setiap peserta didik menulis pertanyaan terkait materi dalam bentuk bola kertas. Bola kertas tersebut dilemparkan antar peserta didik, dan peserta didik yang menerima harus menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan analisis dan interaksi aktif antar peserta didik dalam pembelajaran

Huda (2017, hlm. 226), mengungkapkan “Snowball Throwing adalah model pembelajaran kooperatif yang mengadopsi prinsip permainan lempar bola salju ke dalam kelas. Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen dengan ketua masing-masing. Setiap peserta didik menulis pertanyaan berdasarkan materi pelajaran di kertas, menggulungnya menjadi bola, dan kemudian melemparnya ke peserta didik lain. Peserta didik penerima bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih tanggap dalam menerima dan menyampaikan pesan, serta memperkuat pemahaman melalui aktivitas sosial dan fisik di dalam kelas

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* adalah metode kooperatif yang menggabungkan aktivitas fisik dan intelektual. Peserta didik menulis pertanyaan, melemparkannya dalam bentuk bola kertas, lalu menjawab pertanyaan dari teman. Model ini meningkatkan keaktifan, pemahaman materi, kerja sama, dan interaksi antar peserta didik..

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki Langkah-langkah yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, (Sembiring, 2011) mengungkapkan Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian setiap peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama +15 menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup

Sejalan dengan pendapat Huda (2017), berikut urutan aktivitas yang sistematis dalam model ini

1. Penyampaian materi oleh guru

Guru memaparkan materi yang akan dipelajari peserta didik.

2. Pembagian kelompok & peran ketua

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen, dan setiap kelompok memilih ketua.

3. Ketua menyampaikan kembali materi

Guru menjelaskan materi hanya kepada ketua, lalu ketua menyampaikannya kembali ke anggota kelompok.

4. Penulisan pertanyaan

Setiap peserta didik menulis satu pertanyaan berdasarkan materi di selembar kertas.

5. Membuat bola kertas

Kertas pertanyaan digulung hingga menyerupai bola.

6. Lempar bola selama waktu yang ditentukan

Bola kertas dilempar antarpeserta didik (misalnya selama 15 menit).

7. Menjawab pertanyaan

Peserta didik yang menerima bola diberikan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut.

8. Evaluasi dan penutup

Guru menutup sesi dengan memberikan umpan balik dan menyimpulkan poin-poin penting.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *snowball throwing*

Setiap model pembelajaran tentunya akan memiliki kelebihan dan kekurangan, Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball throwing* adalah sebagai berikut:

Menurut Aris Shoimin dalam (Cahya, 2021) kelebihan model *Snowball Throwing*, yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.

- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran akan lebih efektif
- 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua Kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang. d) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.

- 4) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik

Menurut Miftahul Huda (2017, hlm.227) kelebihan dari *snowball throwing* yaitu untuk melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan. Kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui peserta didik. sering kali strategi ini berpotensi mengacaukan suasana daripada mengefektifkannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* guru sebagai fasilitator harus mampu mendampingi saat pembelajaran berlangsung dengan memilih ketua kelompok yang tepat agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan capaian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Rahayu dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar" menunjukkan bahwa penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur dan isi teks eksposisi secara signifikan khususnya pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar dan kualitas kemampuan menyimak teks berita peserta didik secara keseluruhan berkategori baik.

Penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, yang juga menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada teks eksposisi. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya interaksi antar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami bacaan.

Perbedaan terletak pada fokus kemampuan yang diukur. Penelitian Nugroho lebih menitikberatkan pada pengaruh model terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik mengkaji peningkatan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi, yang merupakan bagian dari keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih terarah pada indikator pembelajaran tertentu yang sesuai dengan capaian pembelajaran di tingkat MTs kelas VIII.

Penelitian lain relevan yang dilakukan Qanita Fadhilah Ghassani sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, penelitian yang dilakukan oleh Qanita Fadhilah Ghassani adalah penelitian Eksperimen yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Dan Menyimpulkan Isi Teks Puisi Rakyat (Pantun,Syair, dan Gurindam) Eksperimen pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Qanita Fadhilah Ghassani menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan efektivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian tersebut dilatar belakangi karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan kurang menggunakan model pembelajaran yang baik. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam). Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dan metode eksperimen sungguhan (*true eksperimen*). Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Jurnal yang relevan dengan penelitian ini Fitriasari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball throwing* Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi”.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Sejalan dengan hal di atas penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- b. Menyimpulkan isi teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- c. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang bisa mengajarkan peserta didik untuk berperan aktif, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok diskusi, dan bertanggung jawab pada proses mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis dan anggapan dasar, maka hipotesis peneltian yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum tahun ajar 2024/2025 dalam mengidentifikasi informasi teks eksposisi.
- b. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum tahun ajar 2024/2025 dalam menyimpulkan teks eksposisi.